



Sosialisasi Stunting, KKN UNP 2025 di Posyandu Amanah Bunda Jorong Padang Rantang Nagari Koto Tuo

Stunting Socialization, UNP 2025 Community Service Program at Amanah Bunda Integrated Health Post, Jorong Padang Rantang, Koto Tuo Village

Yessy Aprihatin^{1*}, Aisyah Putri Gutawa², Aulia Bunga Adri Elisa³,
Farel Irvan Orvala⁴, Ilyasa Putra⁵, Siti Nurhaliza⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: yessyaprihatin@fik.unp.ac.id^{1*}, auliabunga025@gmail.com², aisyahputrigutawaaisyah@gmail.com³,
farelirvanorvala@gmail.com⁴, ilyasaputra3112@gmail.com⁵, sitinurhaliza10477@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: yessyaprihatin@fik.unp.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 19 September 2025;

Revisi: 20 Oktober 2025;

Diterima: 28 November 2025;

Terbit: 30 November 2025

Keywords: Community Service;
Mothers of Toddlers; Posyandu;
Public Health; Stunting.

Abstract: The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) implemented in Jorong Padang Rantang, Nagari Koto Tuo, Lima Pulu Kota Regency, represents a tangible contribution of university students in supporting the acceleration of stunting reduction at the local level. This community service activity focused on stunting prevention socialization targeting mothers of toddlers as the primary target group. An educational and participatory approach was employed to encourage active engagement of participants throughout all stages of the activity. The socialization materials covered the definition of stunting, its causes and impacts on child growth and development, the importance of adequate and balanced nutrition, appropriate parenting practices, and the strategic role of families during the First 1,000 Days of Life (1,000 HPK). The implementation of the activity involved cadres from the Amanah Bunda Integrated Health Post (Posyandu), village midwives, and KKN students from Universitas Negeri Padang as facilitators. The methods applied included interactive lectures, group discussions, and simple simulations related to nutritional practices and healthy parenting. The results indicated an increase in participants' knowledge, awareness, and active community participation in early stunting prevention efforts. Furthermore, the activity strengthened the role of the Posyandu as a primary center for basic health services and community education. This community service initiative is expected to serve as a sustainable community-based intervention model that can be replicated in other areas facing similar challenges.

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Jorong Padang Rantang, Nagari Koto Tuo, Kabupaten Lima Pulu Kota, merupakan bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung percepatan penurunan stunting di tingkat lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada sosialisasi pencegahan stunting yang ditujukan kepada ibu balita sebagai kelompok sasaran utama. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif, sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Materi sosialisasi meliputi pengertian stunting, faktor penyebab dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak, pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta peran strategis keluarga dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pelaksanaan kegiatan melibatkan kader Posyandu Amanah Bunda, bidan desa, serta mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang sebagai fasilitator. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi sederhana terkait praktik gizi dan pola asuh sehat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat peran Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan dasar dan sarana edukasi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model intervensi berbasis komunitas yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik permasalahan yang serupa.

Kata Kunci: Ibu Balita; Kesehatan Masyarakat; KKN; Posyandu; Stunting.

1. PENDAHULUAN

Anak Indonesia merupakan generasi penerus dan aset utama dalam pembangunan bangsa di masa depan. Mereka tidak hanya menjadi harapan dalam mencapai cita-cita nasional, tetapi juga merupakan bagian dari bonus demografi yang harus dijaga, dilindungi, serta diberi jaminan kesehatan dan kesejahteraan agar mampu berkontribusi secara maksimal bagi kemajuan negara. Generasi yang unggul hanya dapat tercipta apabila mereka tumbuh dengan kondisi kesehatan yang optimal, karena kesehatan berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan, daya saing, dan kemampuan anak dalam meraih hasil belajar yang baik (UNICEF Indonesia, 2019).

Permasalahan kesehatan anak menjadi perhatian serius, terutama terkait dengan gangguan pertumbuhan seperti stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya (Pratiwi, 2019). Kekurangan gizi pada masa awal kehidupan, terutama saat masa pertumbuhan balita, dapat berdampak besar terhadap kualitas hidup, daya tahan tubuh, perkembangan otak, dan harapan hidup anak (Liansyah, 2015). Stunting atau yang juga dikenal dengan istilah balita pendek, menjadi salah satu isu prioritas di bidang kesehatan masyarakat karena berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan (Susanti et al., 2022).

Penyebab utama stunting adalah kurangnya asupan gizi sejak dalam kandungan hingga masa awal pertumbuhan anak. Hal ini sering diperburuk oleh rendahnya pengetahuan ibu terkait pentingnya gizi selama kehamilan dan masa balita, termasuk minimnya pemahaman tentang penyebab dan cara pencegahan stunting (Irwan, 2023). Stunting umumnya terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa wilayah Asia Tenggara memiliki prevalensi stunting tertinggi kedua di dunia setelah Afrika, dengan angka 31,9% (WHO, 2025). Indonesia sendiri menempati peringkat keenam tertinggi di Asia Tenggara dengan prevalensi sebesar 36,4% (Nirmalasari, 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia tercatat sebesar 30,8%. Angka ini masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan target penurunan stunting dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yakni 19% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2019). Bahkan, menurut WartaKesmas (2017), prevalensi stunting di Indonesia merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan masalah gizi lain seperti gizi kurang, kurus, atau obesitas (Kemenkes, 2022). Stunting harus mendapat perhatian serius karena dampaknya sangat luas, mulai dari pertumbuhan fisik,

perkembangan mental, hingga status kesehatan anak (Sinaga et al., 2025). Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah, tingkat pendidikan yang kurang memadai, dan pendapatan yang lebih rendah ketika dewasa (Nugroho et al., 2021).

Dalam jangka panjang, stunting meningkatkan risiko anak menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan secara ekonomi terpinggirkan (Andika, F., Rahmi, N., Anwar, C., & Maulana, 2021). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia tercatat sebesar 21,6%, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 24,4% (Kemenkes, 2025). Meskipun mengalami penurunan, angka tersebut masih tergolong tinggi karena belum mencapai target nasional sebesar 14% pada tahun 2024 dan belum memenuhi standar WHO yang menetapkan ambang batas stunting di bawah 20% (Kemenkes, 2025).

Stunting masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional telah menurun menjadi 19,8%, melampaui target tahunan sebesar 20,1% (Kemenkes, 2022). Namun, Sumatera Barat justru mencatat peningkatan prevalensi dari 23,3% (2021) menjadi 25,2% pada tahun 2022, menjadikannya salah satu provinsi dengan angka stunting di atas rata-rata nasional (BAPPEDA, 2023). Di Kabupaten Lima Puluh Kota sendiri, angka prevalensi mencapai 24,3%, menunjukkan urgensi intervensi berbasis komunitas (Dinas Kesehatan Lima Puluh Kota, 2021).

Sejalan dengan itu, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Jorong Padang Rantang, Nagari Koto Tuo menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung program nasional percepatan penurunan stunting. Melalui kolaborasi dengan Posyandu Amanah Bunda, sosialisasi pencegahan stunting difokuskan kepada ibu balita, sebagai kelompok kunci dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) periode krusial yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh, tetapi juga memperkuat peran Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan dasar. Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, sosialisasi ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting sejak dini, sekaligus menjadi model intervensi lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pada saat proses sosialisasi peningkatan pemahaman membangun budaya pola hidup sehat dikalangan remaja. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi ke lapangan, yang mana penulis terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi serta menuliskan berbagai partisipasi serta interaksi peserta sosialisasi. Penulis juga menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data melalui foto, video, dan PowerPoint sosialisasi.

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang dirancang untuk melibatkan langsung ibu balita sebagai kelompok sasaran utama. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif yang disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab, guna memastikan terjadinya transfer pengetahuan yang efektif sekaligus membangun keterlibatan aktif peserta.

Materi yang disampaikan mencakup definisi stunting, faktor risiko dan dampaknya bagi tumbuh kembang anak, pentingnya pemberian gizi seimbang selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), praktik pemberian MP-ASI yang tepat, serta keterampilan membaca label gizi pada makanan. Materi disusun secara komunikatif dan kontekstual agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Amanah Bunda, Jorong Padang Rantang, dengan melibatkan sekitar 35 orang ibu balita. Proses pelaksanaan dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, serta koordinasi dengan kader dan bidan desa; (2) tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan metode presentasi dan praktik langsung; dan (3) tahap evaluasi melalui diskusi reflektif untuk menilai pemahaman peserta serta menyusun rekomendasi tindak lanjut. Pelibatan kader posyandu dan mahasiswa KKN sebagai fasilitator turut memperkuat proses penyampaian informasi dan mempererat hubungan antara layanan kesehatan dasar dan masyarakat.

3. HASIL

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting yang dilaksanakan pada tanggal 08 Juli 2025 di Balai Posyandu Amanah Bunda, Jorong Padang Rantang, berhasil menjangkau sekitar 35 orang ibu balita. Pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap masih rendahnya pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu, mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh sehat selama masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, mencakup pemahaman tentang stunting,

penyebab dan dampaknya, pentingnya pemberian MP-ASI sehat, serta simulasi membaca label gizi pada makanan.

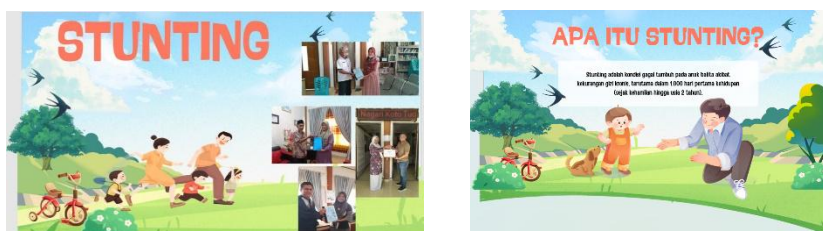
Mahasiswa Universitas Negeri Padang mengambil peran aktif sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi, mendampingi diskusi, dan mendokumentasikan partisipasi masyarakat. Materi disampaikan oleh Ketua Kader Nagari, Ibu Sari Nurvitria, dan disambut antusias oleh para peserta yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab serta simulasi. Hasil refleksi kelompok menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya intervensi gizi sejak dini serta meningkatnya komitmen untuk menerapkan pola asuh dan pola makan yang lebih sehat di lingkungan keluarga.

Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam mendukung program nasional percepatan penurunan stunting, tetapi juga memperkuat peran strategis Posyandu sebagai pusat edukasi dan layanan dasar kesehatan anak. Melalui kolaborasi lintas sektor dan pendekatan berbasis komunitas, kegiatan ini dapat menjadi model intervensi lokal yang layak direplikasi di wilayah lain dengan tantangan serupa.

4. DISKUSI

Pada tahapan I, yaitu tahap perencanaan, tim kerja memulai kegiatan dengan mencetuskan ide tentang pentingnya meningkatkan pemahaman remaja mengenai pola hidup sehat. Ide ini muncul dari keprihatinan terhadap masih rendahnya kesadaran remaja dalam menerapkan gaya hidup sehat, khususnya di lingkungan Nagari Koto Tuo. Oleh karena itu, tim merasa perlu mengadakan kegiatan sosialisasi dengan tema “*STUNTING*”

Setelah ide dirumuskan, tim segera menyusun proposal kegiatan secara sistematis yang mencakup latar belakang, tujuan, bentuk kegiatan, sasaran, dan estimasi anggaran. Proposal tersebut kemudian diajukan kepada pihak-pihak terkait untuk pengajuan dana pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Materi Penyuluhan Stunting.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan kegiatan, tim menjalin kerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana (Dinas KB) untuk mendukung dari segi materi dan narasumber. Materi sosialisasi pun disiapkan secara matang dengan memperhatikan

karakteristik peserta remaja agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Sebagai upaya mendukung pelaksanaan teknis kegiatan, tim juga menjalin koordinasi dengan pihak Posyandu setempat yang berperan sebagai mitra pelaksana di lapangan. Posyandu turut membantu dalam aspek fasilitas serta menghubungkan tim dengan peserta dari kalangan remaja di wilayah tersebut. Setelah koordinasi dengan berbagai pihak selesai dilakukan, tim memperoleh izin resmi dari pemerintah Nagari dan menetapkan bahwa kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2025, bertempat di aula Kantor Wali Nagari Koto Tuo.

Hasil Pencapaian Tahap I (Perencanaan):

1. Tersusunnya proposal kegiatan dan pengajuan dana kepada pihak terkait.
2. Terjalinnnya kerja sama dengan Dinas KB sebagai mitra dalam penyediaan materi dan narasumber.
3. Tersusunnya materi sosialisasi yang relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta remaja.
4. Terjalinnnya kerja sama dengan Posyandu sebagai mitra pelaksana di lapangan.
5. Diperolehnya izin pelaksanaan kegiatan dari pemerintah Nagari Koto Tuo.
6. Ditentukannya waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, yaitu pada 8 Juli 2025 di aula Kantor Wali Nagari Koto Tuo.

Kegiatan sosialisasi membangun budaya hidup sehat bagi masyarakat ini dilaksanakan melalui metode ceramah dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan berfokus pada isu stunting yang masih menjadi tantangan serius, khususnya di Nagari Koto Tuo. Masyarakat diberikan pemahaman tentang stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun (1.000 hari pertama kehidupan). Sosialisasi ini juga membahas penyebab utama stunting seperti kurangnya asupan gizi, lingkungan yang tidak higienis, serta pola asuh yang kurang tepat. Selain itu, dijelaskan pula gejala stunting, dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan sejak dini, mulai dari pemenuhan gizi ibu hamil dan menyusui, pemberian ASI eksklusif, MPASI bergizi seimbang, hingga pentingnya imunisasi dan sanitasi bersih. Masyarakat diajak untuk memahami bahwa keluarga adalah garda terdepan dalam mencegah stunting dan membentuk generasi yang sehat serta berkualitas.

Adapun Gambaran materi yang disampaikan pada saat sosialisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 2.** Penyampaian materi.**Tabel 1.** Rangkuman Materi Sosialisas.

Topik	Penjelasan
Pengertian Stunting	Kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis sejak 1.000 hari pertama kehidupan (sejak kehamilan hingga usia 2 tahun).
Penyebab Stunting	Gizi buruk pada ibu dan anak, lingkungan yang tidak higienis, serta minimnya pengetahuan tentang pola asuh dan kesehatan.
Gejala dan Ciri Anak Stunting	Tinggi badan di bawah standar, berat badan tidak naik sesuai usia, dan keterlambatan perkembangan kognitif dan fisik.
Dampak Jangka Panjang	Menurunnya kemampuan belajar, terganggunya kualitas hidup, dan menurunnya daya saing generasi di masa depan.
Kondisi Stunting di Nagari Koto Tuo	Data prevalensi stunting tahun 2022–2025 menunjukkan angka fluktuatif, dengan 3,80% anak balita terindikasi stunting pada tahun 2025.
Pencegahan Sejak Dini	Pemenuhan gizi ibu hamil & menyusui, ASI eksklusif 6 bulan, MPASI bergizi, imunisasi lengkap, serta sanitasi dan lingkungan yang bersih.
Peran Keluarga	Keluarga sebagai garda terdepan dalam mencegah stunting melalui pola asuh yang baik, perhatian terhadap gizi, dan stimulasi tumbuh kembang anak.
Kolaborasi Semua Pihak	Keluarga sebagai garda terdepan dalam mencegah stunting melalui pola asuh yang baik, perhatian terhadap gizi, dan stimulasi tumbuh kembang anak.

Setelah penyampaian materi, tim pelaksana mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita guna mengetahui status gizi serta mendeteksi dini potensi stunting. Pemeriksaan dilakukan dengan menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, dan mencocokkannya dengan standar pertumbuhan anak. Selama pemeriksaan berlangsung, tim juga memberikan edukasi tambahan khusus kepada ibu hamil mengenai pentingnya menjaga asupan gizi selama masa kehamilan, manfaat pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta peran penting gizi ibu dalam mendukung tumbuh kembang janin.

Edukasi ini mencakup anjuran mengonsumsi makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta pentingnya istirahat yang cukup. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya peran mereka dalam mencegah stunting sejak masa kehamilan, sebagai bagian dari upaya membentuk generasi sehat di masa depan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Jorong Padang Rantang, Nagari Koto Tuo, merupakan upaya strategis yang berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama ibu balita, tentang pentingnya gizi yang seimbang, pola asuh sehat, dan praktik pemberian makanan selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kegiatan ini dilakukan secara edukatif dan partisipatif, melibatkan berbagai pihak seperti Dinas KB, Posyandu, dan mahasiswa sebagai fasilitator, serta didukung oleh izin resmi pemerintah setempat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses penyampaian materi berjalan efektif dan mendapat respon positif dari peserta, sehingga memperkuat peran Posyandu sebagai garda terdepan dalam layanan kesehatan anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran kolektif, memberdayakan masyarakat secara lokal, dan menjadi model intervensi yang dapat direplikasi untuk mendukung program nasional dalam menurunkan angka stunting di masa mendatang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Jorong Padang Rantang, Nagari Koto Tuo. Keberhasilan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini tidak terlepas dari dukungan serta kolaborasi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis terlebih dahulu mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Nagari Koto Tuo atas izin, dukungan, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana (Dinas KB) yang telah membantu menyediakan materi dan informasi pendukung dalam kegiatan sosialisasi.

Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Posyandu Amanah Bunda, beserta seluruh kadernya, terutama Ibu Sari Nurvitria selaku Ketua Kader Nagari yang tidak hanya memfasilitasi kegiatan, tetapi juga bertindak sebagai pemateri utama dalam penyampaian materi mengenai stunting. Dedikasi dan penjelasan beliau memberikan dampak besar dalam meningkatkan pemahaman para ibu balita dan peserta lainnya. Apresiasi juga

diberikan kepada bidan desa yang turut membantu memberikan informasi kesehatan tambahan serta mendampingi kegiatan pemeriksaan tumbuh kembang balita.

Selanjutnya, Penulis juga memberikan apresiasi kepada seluruh ibu balita dan masyarakat Jorong Padang Rantang yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan terbuka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Keterlibatan mereka menjadi faktor utama dalam tercapainya tujuan sosialisasi ini. Akhir kata, Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang yang tergabung dalam tim KKN Nagari Koto Tuo 2025 atas kerja sama, komitmen, dan kontribusi nyata selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Semoga kolaborasi ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan memperkuat upaya penurunan stunting di Nagari Koto Tuo.

DAFTAR REFERENSI

- Andika, F., Rahmi, N., Anwar, C., & Maulana, A. (2021). Penyuluhan kesehatan tentang diare pada anak di Puskesmas Ulim Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 3(1), 16–22.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Agam. (2023). *Angka stunting di Agam dan Sumatera Barat tinggi*. <https://bappeda.agamkab.go.id/View-berita/angka-stunting-di-agam-dan-sumatera-barat-tinggi.html>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota. (2021). *Publikasi hasil analisis data pengukuran stunting Kabupaten Lima Puluh Kota*. <https://dinkes.limapuluhkotakab.go.id/berita/publikasi-hasil-analisis-data-pengukuran-stunting-kabupaten-lima-puluh-kota>
- Irwan, M. R. (2023). Strategi komunikasi kesehatan dalam percepatan penurunan kondisi stunting pada anak di Lubuk Pakam, Deli Serdang. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 2(1), 81–86.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesdas/ketersediaan-data/riskesdas-2018>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/ssgi/ketersediaan-data/ssgi-2022>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%*. <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Liansyah, T. M. (2015). Malnutrisi pada anak balita. *Jurnal Buah Hati*, 2(1), 1–12.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2372>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>

- Pratiwi, S. R. (2019). Manajemen kampanye komunikasi kesehatan dalam upaya pengurangan prevalensi balita stunting di Indonesia. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.24198/jmk.v4i1.23435>
- Sinaga, T. R., Nababan, D., Manurung, K., Sitompul, W. N., & Hati, S. (2025). Pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan komunikasi dan edukasi di Desa Tanjung Beringin I Kabupaten Dairi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 203–216.
- Susanti, R., Kadarisman, Y., & Ramadhani, Y. (2022). Peningkatan kapasitas ibu rumah tangga dalam pencegahan stunting berbasis pemanfaatan potensi lokal. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 113–122. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1350>
- UNICEF Indonesia. (2019). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018–2024*. UNICEF Indonesia.
- World Health Organization. (2025). *Reducing stunting: Global nutrition targets*. World Health Organization.